

MOTIF DAN PERSEPSI SUNAT PEREMPUAN DI MADURA

Sri Hidayati, Netty Dyah Kurniasari, Yuliana Rahmawati

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menggali tentang motif, persepsi, konstruksi masyarakat Madura terhadap sunat perempuan. Tujuan khusus penelitian ini untuk menganalisis motif (alasan) di balik sunat perempuan serta proses sunat perempuan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam terhadap informan. Informan penelitian adalah dukun (medis) yang melakukan sunat perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan motif sunat perempuan adalah untuk membuang najis perempuan, melestarikan adat istiadat dan sesuai dengan ajaran agama.

Kata kunci : *Motif, sunat perempuan, Madura, najis*

PENDAHULUAN

Khitan merupakan salah satu praktik yang saat ini masih dilakukan di beberapa negara termasuk Indonesia. Menurut data PBB, 140 juta anak perempuan maupun perempuan dewasa di Afrika, Timur Tengah dan Asia mengalami mutilasi kelamin. Namun ketika negara lain mulai menghapuskan praktik khitan perempuan yang dilakukan sejumlah negara Islam, seperti Turki, Pakistan, dan Mesir, justru Indonesia mempertahankan bahkan melegalkan khitan perempuan melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 1636 tahun 2010.

Berdasarkan observasi awal peneliti, rata-rata penduduk Madura melakukan praktik sunat perempuan ini. Praktek sunat tersebut terjadi merata di 4 Kabupaten di Madura. Masyarakat Madura menganggap bahwa sunat perempuan sama halnya dengan sunat laki-laki yang hukumnya wajib, sehingga hampir setiap anak perempuan pasti disunat (Zamroni, 2011). Bahkan, praktik tersebut juga dilakukan oleh tenaga medis yang melibatkan bidan dan klinik dengan memasang tarif tertentu. Pelaksanaan sunat perempuan dilakukan

mulai dari tenaga medis, dukun bayi, istri kyai (nyai) maupun tukang sunat dengan menggunakan alat-alat tradisional atau pun alat modern. Sunat perempuan di Madura dilakukan ketika anak perempuan berusia kurang dari 6 bulan sejak kelahirannya. Padahal ditinjau dari sisi kesehatan, khitan gairah seks dan lainnya. (perempuan tidak memberikan kontribusi positif dalam membantu kesehatan alat kelamin perempuan maupun alat reproduksi secara keseluruhan, bahkan bisa menimbulkan kematian. Dampak buruk atas kesehatan perempuan akibat sunat ialah infeksi vagina, infeksi saluran kencing, sakit kronis, kemandulan, kista kulit, hernia akut, komplikasi saat melahirkan, HIV/AIDS dan lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara langsung dan observasi. Informan terdiri dari dukun yang menyunat yaitu lain yaitu Sahrani (77 tahun) dan Ibu Sumarni (53 tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan yaitu Sahrani (77 tahun) yang juga berasal dari Sumenep. Sahrani tidak bersekolah dan berasal dari Panaongan, Pasongsongan Sumenep. Dia berprofesi sebagai dukun yang menyunat. Sahrani melakukan sunat sudah sejak 40 tahun. Berikut kutipan resminya

Sahrani sudah melakukan praktik sunat perempuan sejak 40 tahunan. Menurutnya, anak perempuan sudah disunat sejak 40 hari (setelah tali pusarnya lepas). Setelah disunat, anak perempuan juga langsung ditindik kupingnya. Berikut kutipan wawancaranya:

Peneliti: Sudah berapa lama anda melakukan praktik sunat perempuan?

Sahrani: 40 taonan lah na', ben engko' abek abit kia lah noro' pelatihan sunat

Peneliti: Pada usia berapa biasanya anak perempuan disunat

Sahrani: 40 are, locot buchel langsung e sonnat ben langsung e cocco kopengnga (40 hari, lepas tali pusarnya langsung disunat dan juga langsung ditindik kupingnya)

Menurut ibu yang sudah berumur 77 tahun tersebut, biasanya dia yang langsung melakukan sunat. Setelah melakukan sunat, kemudian baru diserahkan kepada orang tuanya.

Peneliti: Siapa yang meminta untuk disunat? (orang tua, saran bidan/ dukun?)

Sahrani: Langsung e sonnat ben engko' nak, degghi' bile lah mare bhuru abhele ka reng toana jhe' lah mare e sonnat (langsung di sunat sama saya nak, nanti kalau sudah baru bilang ke orang tuanya kalau anaknya sudah disunat)

Alasan dilakukan sunat menurut Bu Sahrani yaitu takutnya alat yang ada di dalam kelaminnya menjadi panjang. Bagi yang menyunat (Ibu Sahrani), dia merasakan kepuasan juga setelah melakukan sunat perempuan. Perasaannya seperti tidak mempunyai hutang.

Peneliti: Apa saja manfaat yang didapat ketika melakukan sunat?

Sahrani: Sengko' senneng bile mare nyonnat abhento oreng, padena se tak andik otang laju bile mare nyonnat (saya senang ketika selesai bantu orang, seperti gak punya hutang ketika selesai melakukan sunat)

Peneliti: Apa alasan dilakukan sunat perempuan ?

Sahrani: Bhebini' e sonnat e bueng najesse, lamon ta' e sonnat tako' lanjeng se bede e delem kelaminna (perempuan di sunat untuk di buang najisnya, namun kalau perempuan tidak disunat maka takut panjang yang ada di dalam kelaminnya)

Banyak literatur yang mengatakan bahwa melakukan sunat membawa efek (dampak) buruk bagi kesehatan perempuan. Akan tetapi, menurut Ibu Sahrani, tidak akan menimbulkan efek apa-apa. Hal ini karena setelah disunat, alat kelamin perempuan tersebut langsung diberi betadin.

Peneliti: Apa akibat setelah diadakan sunat?

Sahrani: Biasa-biasa bhei tadek pa apa, bile mare sunat bayi kan langsung e bhenni' obat betadin bekassa deddi tak kera terjadi pa apa (biasa-biasa aja tidak terjadi apa-apa, ketika selesai sunat bayi kan langsung di kasih obat betadin bekasnya jadi tidak akan terjadi apa-apa)

Menurut Bu Sahrani, alat yang digunakan untuk melakukan sunat yaitu kunyit dan kulit bambu. Kulit bambu ini digunakan untuk menyunat (alat untuk menyunat).

Peneliti: Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melakukan sunat?

Sahrani: konyi'pera' (cuma kunyit)

Peneliti: Alat apa saja yang digunakan untuk melakukan sunat ?

Sahrani: bellet (kulit bambu/alat buat sunat)

Lebih lanjut, menurut Bu Sahrani, ada proses yang dilakukan sebelum sunat yaitu acara qiyem. Qiyem yaitu acara semacam baca-bacaan ayat suci Al-Quran. Tarif yang dikenakan bervariasi. Bagi yang kurang mampu, biasanya 15-25 ribu, tapi bagi yang mampu tarifnya 100 ribu. Berikut wawancara resminya

Peneliti: Berapa tarif untuk sekali melakukan sunat perempuan?

Sahrani: Ta' e bherri' mun bhekto nyonnat, tape langsung e pasittong 40 arena na'kana'na, iyye coma 15-25 ribu mun oreng se sa biasa iyye 100 ribu mun se sogi (tidak dikasih apa-apa waktu nyunat, tapi disatukan ketika 40 harinya bayi yang disunat cuma dengan uang 15-25 ribu bagi yang keadaan ekonominya sederhana/ kurang mampu dan 100 ribu bagi yang keadaan ekonominya mampu/ bisa dibbilang kaya)

Peneliti: Apakah ada prosesi/upacara/ selamatan yang diadakan sebelum dan sesudah sunat perempuan?

Sahrani: Ada acara qiyem, semacam bacaan-bacaan ayat suci al-qur'an. Tapi itu bagi yang mampu

Selain Bu Sahrani, Informan selanjutnya

yaitu Ibu Sumarni (53 tahun) yang berprofesi sebagai dukun juga. Ibu tamatan SD ini tinggal di Pasongsongan, Sumenep.

Berbeda dengan Ibu Sahrani yang sudah melakukan praktik sunat selama 40 tahun. Ibu Sumarni melakukan praktik sunat selama 5 tahun. Menurut Ibu Sumarni, bayi biasanya disunat ketika berumur 35 hari. Setelah disunat kemudian langsung ditindik kupingnya.

Peneliti: Sudah berapa lama anda melakukan praktik sunat perempuan?

Sumarni: 5 taonan lah na'

Peneliti: Pada usia berapa biasanya anak perempuan disunat?

Sumarni: 35 hari, lepas tali pusarnya langsung disunat dan juga langsung ditindik kupingnya

Lebih lanjut, menurut Bu Sumarni, yang meminta untuk disunat adalah orang tua si bayi dengan saran dari bidan untuk melakukan sunat. Alat dan obat yang digunakan untuk menyunat yaitu betadin, gunting kecil. Berikut kutipan wawancaranya:

Peneliti: Siapa yang meminta untuk disunat? (orang tua, saran bidan/ dukun?)

Sumarni: Dari orang tuanya yang minta, biasanya orang tuanya yang minta di sunat dengan saran bidan umur yang bagus untuk di sunat.

Peneliti: Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melakukan sunat?

Sumarni: Obat betadin

Peneliti: Alat apa saja yang digunakan untuk melakukan sunat ?

Sumarni: Gunting kecil

Senada dengan Bu Sahrani, menurut Bu

Sumarni alasan dilakukan sunat perempuan karena sesuai dengan hukum Islam. Menurut hukum Islam, perempuan harus disunat. Akibat yang dialami setelah dilakukan sunat menurut penuturan informan tidak akan berdampak apa-apa. Dampak bagi dukun yang menyunat dia merasa bangga dan senang ketika selesai melakukan sunat. Mengenai tarif yang dikenakan untuk melakukan sunat biasanya 50 ribu. Berikut kutipan wawancara langsungnya:

Peneliti: Apa saja manfaat yang didapat ketika melakukan sunat?

Sumarni : Merasa bangga dan senang ketika selesai melakukan sunat

Peneliti: Apa alasan dilakukan sunat perempuan ?

Sumarni: Karena hukum Islam perempuan harus di sunat

Peneliti: Apa akibat setelah diadakan sunat?

Sumarni: Biasa tidak ada apa-apa

Ada prosesi yang diadakan sebelum dan sesudah sunat perempuan. Prosesinya hampir sama seperti yang dilakukan Bu Sahrani selamat dengan diberi rasol (beras, kelapa, gula, uang). Prosesinya yaitu bayi dibaringkan dalam keadaan siap disunat, kemudian langsung disunat. Bekas sunatan langsung diberi obat betadin. Berikut kutipan wawancaranya:

Peneliti: Apakah ada prosesi/upacara/ selamat yang diadakan sebelum dan sesudah sunat perempuan?

Sumarni: Prosesi sunat: Bayi yang terbaring dalam keadaan siap di sunat, setelah itu bayi langsung di sunat dan bekas sunatan langsung dikasih obat betadin. Setelah itu ada semacam

selamatan yaitu dengan ngasih rasol (beras, kelapa, gula, uang)

Selain wawancara dengan dukun, peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh agama (guru madrasah). Informan dalam penelitian ini adalah ibu Husnul Khotimah (30 tahun) sebagai guru SMA Panaongan, Pasongsongan.

Menurut Ibu Husnul Khotimah (30 tahun), dalam agama Islam tidak ada ajaran tentang praktik sunat perempuan. Melainkan hanya mitos saja yang ada di Madura. Lebih lanjut, informan yang juga sebagai guru Madrasah ini mempunyai alasan yaitu akan mengakibatkan luka pada bayi jika bayi bergerak sangat aktif. Berikut kutipan wawancara dengan Bu Husnul Khotimah.

Peneliti: Apakah ada ajaran dalam agama Islam tentang sunat perempuan?

Husnul Khotimah: Yang saya ketahui dalam ajaran islam itu tidak ada, melainkan hanya mitos belaka yang ada di madura

Peneliti: Bagaimana menurut anda tentang praktik sunat perempuan di Madura? Setuju, tidak setuju, alasannya apa?

Husnul Khotimah: Saya tidak setuju, karena apabila si bayi bergerak sangat aktif, maka resikonya akan berakibat fatal yaitu akan mengakibatkan luka.

Menurut Ibu Husnul, alasan perempuan disunat yaitu menghilangkan najis di area vagina dan menghindarkan perempuan dari perbuatan zina (play girls).

KESIMPULAN

Beberapa data diperoleh bahwa motif sunat perempuan beragam yaitu untuk menghilangkan najis perempuan. Selain itu

juga menghindarkan perempuan dari perbuatan zina (play girls) dan mengikuti ajaran agama Islam. Proses yang digunakan yaitu bayi dibaringkan kemudian disunat dengan menggunakan alat. Alat yang digunakan beragam yaitu silet, gunting. Setelah itu kelamin yang disunat diberi obat betadin.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, Sri dkk, 2016, *Model Pencegahan Sunat di Madura*. PSHP. LPPM Universitas Trunojoyo Madura

Wawancara dengan Bu Sahrani

Wawancara dengan Bu Sumarni

Wawancara dengan Bu Husnul Khotimah